



# PROSIDING

## Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

### TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI

Sendy Tri Prasetyo<sup>1</sup>, Taufiq Hidayat<sup>2</sup>, Ali Noerhuudin<sup>3</sup>

IKIP PGRI BOJONEGORO. Email: [sendyprasetiyo11@gmail.com](mailto:sendyprasetiyo11@gmail.com)

#### Abstract

*This study aimed to analyze the challenges and opportunities in implementing the Merdeka Curriculum in economics learning at SMA Islam Terpadu Syakur Al Marzuqi. The research used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews with economics teachers and 11th-grade social studies students, and documentation. The results showed that teachers faced several challenges, such as a lack of understanding of the curriculum, limited teaching facilities, and difficulties dealing with students' diverse learning styles. Students also faced challenges, including difficulties with public speaking, time management, and independent learning. However, the curriculum also offered many opportunities, such as improving student participation, building soft skills, allowing flexible teaching methods, and supporting critical thinking and collaboration. This study suggested that support from schools, teacher training, and sufficient learning resources were needed to improve the implementation of the Merdeka Curriculum. The findings contributed to better and more adaptive teaching practices in economics education.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, economics learning, challenges, opportunities

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi di SMA Islam Terpadu Syakur Al Marzuqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan guru ekonomi dan peserta didik kelas XI IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru antara lain adalah kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran kontekstual, serta kesulitan dalam menghadapi keberagaman karakter dan gaya belajar peserta didik. Di sisi lain, peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran aktif dan mandiri sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, terutama dalam presentasi, manajemen waktu, dan pencarian sumber belajar secara mandiri. Namun, kurikulum merdeka juga memberikan banyak peluang seperti meningkatkan keaktifan peserta didik, penguatan soft skill, fleksibilitas dalam metode pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan dari sekolah, untuk memberikan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber belajar serta sarana dan prasarana penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik Pendidikan yang lebih adaptif dan efektif di era transformasi kurikulum

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, pembelajaran ekonomi, tantangan, peluang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat terbaik dalam pembangunan sebuah bangsa yang berkualitas dan berkelanjutan. Di Indonesia, reformasi pendidikan telah menjadi konsentrasi utama untuk menjawab tantangan perkembangan zaman baik di tingkat local maupun internasional (Indonesia et al., 2024). Pendidikan dipandang sebagai metode yang tepat untuk mengembangkan manusia yang mampu mencapai tujuan pembangunan nasional. Manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pendidikan, sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kritis, metodis, dan sistematis tentang masalah.. (Hidayat & Astuti, 2019) Ekonomi adalah suatu kajian yang mempelajari tentang bagaimana manusia membuat pilihan dengan sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhannya (Triansyah et al., 2023). Kurikulum merupakan alat yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum sering disebut sebagai pedoman dalam mengajar di semua jenis dan jenjang Pendidikan. Kurikulum harus sejalan dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan cara hidup suatu bangsa (suparlan, 2023).

Semakin majunya peradaban khususnya bidang pendidikan yang terus berkembang menjadi lebih baik. Penelitian ini berangkat dari penerapan kurikulum yang berubah-ubah dalam waktu yang cukup singkat mengikuti pergantian dari Menteri Pendidikan. Pergantian kurikulum yang terjadi secara cepat tentunya membawa berbagai dampak terhadap sistem Pendidikan, baik dari pendidik, peserta didik, maupun tujuan pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi di SMA Islam Terpadu Syakur Al Marzuqi. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia Pendidikan, serta untuk meningkatkan efektifitas kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi. Penelitian mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi juga pernah dilakukan sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif serta kualitatif deskriptif guna menggambarkan peranan guru juga siswa dalam pembelajaran. Tipe penelitian yang diterapkan yakni penelitian tindakan kelas (PTK), Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penelitian yang dilakukan guru di kelas secara bergiliran. Guru dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini menjadikannya alat yang penting bagi para pendidik (Azizah, 2021). PTK dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan melibatkan dua observer yang mengamati keaktifan siswa selama tindakan berlangsung. Tes, dokumentasi, dan observasi

digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi secara deskriptif untuk menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dan keberhasilan akademis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi bagi Guru dan peserta didik. Tantangan utama yang di hadapi guru adalah Kesiapan dan kompetensi guru, guru mata pelajaran ekonomi menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran. Kurikulum merdeka menuntut guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, yang berbeda dari pendekatan kurikulum sebelumnya yang lebih berpusat pada ceramah dan penyerapan materi. Temuan ini selaras dengan pernyataan (Kunaifi & Wahyudi, 2024). Penerapan kurikulum baru di sekolah, terutama Kurikulum Merdeka, menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensi. Salah satu tantangan utamanya adalah kemampuan guru untuk beradaptasi dengan paradigma pengajaran yang baru.

Keterbatasan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat peraga, akses internet, dan bahan ajar digital masih terbatas. Pelaksanaan kurikulum merdeka seringkali dihadapkan pada tantanganPelaksanaan yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan, seperti keterbatasan perangkat proyektor dan koneksi internet yang diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah dalam mengakses sumber-sumber pembelajaran. (Windayanti et al., 2023)

Keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia, Keterbatasan fasilitas pendukung ini membuat guru kesulitan dalam menggunakan beragam metode pembelajaran. (Taruklimbong & Murniarti, 2024). Tantangan lain yaitu keberagaman karakter peserta didik, Perbedaan karakter, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam (*differentiated learning*). Hal ini menjadi tantangan tersendiri agar semua peserta didik bisa belajar secara optimal. sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka, guru dituntut lebih *adaptif* dalam memenuhi kebutuhan individual peserta didik melalui metode dan pendekatan bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS di SMA Islam Terpadu Syukur Al Marzuqi, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi menghadirkan berbagai tantangan bagi peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memerlukan penyesuaian pola belajar peserta didik dari pasif menjadi aktif. Berikut adalah beberapa tantangan yang di hadapi peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan kurikulum merdeka.

Kesulitan public speaking Ketika presentasi, kurikulum merdeka menuntut pola pembelajaran yang aktif, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diharapkan juga berperan aktif dalam menyampaikan ide, pendapat, dan hasil pemikiran melalui presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Sebagian besar peserta didik menyatakan masih merasa gugup, canggung, dan kurang percaya diri Ketika di minta untuk mempresentasikan materi di depan teman-teman maupun guru. Kesulitan ini muncul karena pada kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013), peserta didik relative jarang diberikan tugas presentasi yang menuntut mereka berbicara di depan kelas. Pola pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat materi, bukan mempraktikkan komunikasi aktif.

Akibatnya, Ketika kurikulum merdeka diterapkan dengan pendekatan *student center learning* yang menuntut peserta didik.

Berkomunikasi aktif, muncul kesulitan berupa rasa tidak nyaman dan kurangnya kepercayaan diri. Maharani et al (2023). mengungkapkan bahwa hambatan lainnya yang ditemukan adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat berbicara di depan umum. Banyak peserta didik merasa malu atau ragu untuk berbicara di depan kelas, yang pada gilirannya menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemandirian dalam mencari materi dan belajar mandiri, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam mencari sumber belajar karena tidak ada tidak disediakan LKS sebagai sumber belajar. Suhandi & Robi'ah (2022) juga menemukan bahwa kemandirian belajar peserta didik menjadi tantangan, karena pola pembelajaran tradisional sebelumnya lebih bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi. Tuntutan keaktifan dalam proses belajar, kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang mencakup partisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta eksplorasi materi secara mendalam.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik, agar peserta didik tidak hanya diam menerima informasi atau pasif, tetapi juga pelaku aktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2021), "kurikulum merdeka membuka kebebasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, serta mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas." Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, berbagai pendapat, dan melakukan eksplorasi terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pratiwi et al. (2024) menyebutkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ekonomi menuntut pola pikir baru bagi peserta didik untuk tidak hanya menerima materi tetapi aktif terlibat dalam proses belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Islam Terpadu Syukur Al Marzuqi, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi Guru dan Peserta didik. Kesiapan kompetensi guru, guru mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, dan kontekstual. Diperlukan waktu dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. Keterbatasan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung seperti alat peraga, akses internet, dan bahan ajar digital masih terbatas, sehingga menyulitkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan pemanfaatan teknologi. Keberagaman karakter peserta didik, perbedaan gaya belajar dan karakter peserta didik menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam (*differentiated learning*) agar semua peserta didik dapat belajar secara optimal. Kesulitan peserta didik dalam *public speaking*, banyak peserta didik masih merasa gugup dan kurang percaya diri saat presentasi di depan karena sebelumnya jarang mendapatkan tugas presentasi. Kemandirian belajar peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam mencari materi karena tidak adanya LKS sebagai pegangan tetapi mayoritas peserta didik belum terbiasa belajar secara mandiri dan aktif mencari sumber lain. Kesulitan

manajemen waktu, peserta didik mengalami kesulitan membagi waktu antara tugas proyek dan pelajaran lain yang dapat menimbulkan stress akademik dan menurunkan efektivitas belajar. Pemahaman materi abstrak, materi seperti pasar modal dianggap sulit karena kurangnya contoh konkret dan aplikasi nyata dalam pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan memahami konsep secara mendalam. Meskipun terdapat banyak tantangan, implementasi kurikulum merdeka memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi, antara lain: keterbatasan guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran, guru diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Keterlibatan aktif peserta didik, kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, berpendapat sehingga memupuk keterampilan komunikasi dan keberanian berbicara. Pengembangan kemandirian belajar peserta didik, peserta didik didorong untuk belajar mandiri, mencari berbagai sumber belajar. Pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman nyata seperti simulasi ekonomi, praktek berwirausaha sehingga pemahaman materi lebih mendalam dan aplikatif. Dengan pemahaman tantangan dan pemanfaatan peluang secara optimal, sehingga penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi dapat berjalan dengan tepat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia, D. A. N. P., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). *Ekasakti jurnal penelitian & pengabdian*. 4, 635–643.
- Pratiwi, A., Amalina, V., Sandari, W., Hanani, Z., Swid, O., & Wati, I. (2024). Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in Economics Subjects in Class X of SMAN 5 Pekanbaru. *Tarbiyah Suska Conference Series*, 69–75.
- Hidayat, T., & Astuti, R. P. F. (2019). Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah: Metode Baru dalam Pembelajaran Teori Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 44–53.
- Sinulingga, S., Negeri, S., & Jaya, L. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Tehnologi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 1(November), 142–147. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/318>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suparlan. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar/MI. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(2), 125–150. <https://doi.org/10.69879/v39d7824>

Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. (2023). Fokus Penelitian Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130–139. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.226>